

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh kinerja keuangan, *risk based capital*, ukuran perusahaan, *good corporate governance*, inflasi, dan nilai tukar terhadap *financial distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan yang diukur dengan *solvency margin ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar $0.009 < 0.05$ artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Hasil menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh terhadap *financial distress*.
2. *Risk based capital* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar $0.980 > 0.05$ artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Hasil menunjukkan bahwa variabel *Risk based capital* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar $0.111 > 0.05$ nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Hasil menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

4. *Good corporate governance* yang diukur dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar $0.27 > 0.05$ artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Hasil menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
5. Inflasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar $0.389 > 0.05$ artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Hasil menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
6. Nilai tukar berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar $0.016 < 0.05$ artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Hasil menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh terhadap *financial distress*.

1.2 Saran

Setelah melakukan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penulisan skripsi ini maka penulis memberikan saran yaitu:

1. Saran bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan asuransi disarankan untuk lebih memperhatikan *solvency margin ratio* dalam mengelola risiko keuangan guna menghindari *financial distress*. Mengingat bahwa *solvency margin ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*, perusahaan perlu memastikan kecukupan

modal untuk menanggung risiko yang dihadapi. Selain itu, perusahaan harus lebih adaptif terhadap fluktuasi nilai tukar karena hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Strategi mitigasi risiko terhadap volatilitas nilai tukar perlu diterapkan agar dampaknya dapat diminimalisir.

2. Saran bagi investor

Investor disarankan untuk mempertimbangkan *solvency margin ratio* dan nilai tukar dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan asuransi sebelum mengambil keputusan investasi. Karena *solvency margin ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*, investor perlu melakukan analisis mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan untuk memastikan stabilitas keuangan. Selain itu, investor juga harus memperhatikan faktor nilai tukar sebagai salah satu indikator eksternal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi.

3. Saran bagi manajer perusahaan

Manajer perusahaan perlu lebih fokus dalam mengelola risiko keuangan dengan meningkatkan efisiensi modal dan strategi manajemen keuangan yang lebih optimal. Meskipun variabel seperti *risk based capital*, ukuran perusahaan, *good corporate governance*, dan inflasi tidak terbukti berpengaruh terhadap *financial distress* dalam penelitian ini, manajer tetap harus mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam pengambilan keputusan strategis. Penerapan strategi diversifikasi investasi dan penguatan manajemen risiko dapat menjadi langkah preventif dalam menghadapi potensi *financial distress* di masa depan.

4. Saran bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang lebih relevan, seperti profitabilitas, struktur modal, dewan komisaris, dan tingkat suku bunga, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*. Selain itu, periode penelitian dapat diperpanjang agar dapat menganalisis dampak jangka panjang terhadap *financial distress*. Sampel penelitian juga dapat diperluas dengan mencakup perusahaan asuransi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau membandingkannya dengan sektor lain, seperti perbankan atau *multifinance*. Selain model Zmijewski, penelitian juga dapat menggunakan model lain dalam menentukan *financial distress*, seperti Altman Z-Score, Ohlson O-Score, atau model Springate, guna memberikan perspektif yang lebih luas terhadap kondisi keuangan perusahaan